

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Ikatan Remaja Al Ikhlas di RT01 RW10 Desa Jepang

Desa Jepang merupakan desa yang berada di kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, yang terdiri dari 12 RW dan 56 RT dalam 3 dusun yaitu dusun Jepang, pendem kulon dan pendem wetan. Desa Jepang di RW 10 terdiri dari 6 RT yaitu RT01, RT02, RT03, RT04, RT05 dan RT06. RW10 terletak di Dusun pendem wetan dengan letak RT01 berada di sebelah selatan Jalan raya Suryo Kusumo dengan batas sebelah barat sungai, sebelah selatan persawahan, sebelah timur Jalan Lingkar Timur Desa Jepang dan untuk RT02 – RT06 berada di sebelah utara Jalan Raya Suryo Kusumo dengan batas sebelah barat sungi, sebelah utara persawahan dan sebelah timur Jalan Lingkar Timur Jepang.¹ Dalam penelitian ini, peneliti fokus berada di RT01 RW10 yang di mana ada sebuah Mushola Al-Ikhlas yang berdiri pada 12 maret tahun 1993, yang di dirikan para tokoh di RT01 RW10 pada waktu itu yang merupakan tanah wakaf.²

Kondisi masyarakat RT01 RW10 mayoritas semua beragama Islam dan kondisi ekonomi mata pencahariannya bekerja di pabrik dan membuat kerajinan anyaman bambu yang menjadi ciri khas Desa Jepang.

Jumlah penduduk RT01/RW10 Desa Jepang Mejobo berdasarkan kartu keluarga (KK) catatan tahun 2022 berjumlah³ :

¹ Djunaidi, Ketua RW, Wawancara Narasumber 1 pada tanggal 26 November 2022.

² Dokumentasi, di Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang, pada tanggal 26 November 2022

³ Mastono Ketua RT01, Wawancara Narasumber 2 pada tanggal 28 November 2022.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kartu Keluarga RT 01/ RW 10 Desa Jepang Tahun 2022

Jumlah KK	Jumlah Rumah	Status Agama
127 KK	97 Rumah	Semua Beragama Islam

IRMUS Mushola Al-Ikhlas merupakan sebuah Ikatan atau organisasi yang berada di RT01/RW10 yang berada di bawah naungan Mushola Al-Ikhlas. Ikatan remaja Mushola Al-Ikhlas berdiri pada tanggal 19 Agustus 2019, berdirinya Ikatan remaja Al-Ikhlas ini dilatarbelakangi adanya usulan dari ketua RW 10 di mana beliau memaparkan ketika acara malam tirakatan 17 Agustus 2019, beliau mengatakan bahwa pemerintah Desa Jepang melakukan survei tentang pecandu minuman keras di Desa Jepang bahwa dalam hasil survei tersebut remaja paling banyak kecanduan minum minuman keras ada di RW 10, maka beliau mengajak para remaja di mushola Al-Ikhlas di RT01 RW10 untuk membentuk sebuah organisasi mushola agar para remaja di sibukkan dengan kegiatan keagamaan dan tidak terpengaruh dengan dunia luar yang bersifat negatif. Dan beliau juga mengajak para remaja untuk kompak dalam mensyiarkan ajaran agama Islam.⁴

Sebelum Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas berdiri kondisi di Desa Jepang khususnya di RW10 sangat memperhatikan karena banyak remaja yang kecanduan minum-minuman keras dan banyak anak-anak remaja yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan banyak anak-anak yang sekolah di TPQ nya tidak sampai lulus karena gengsi merasa sudah sekolah SMP masih sekolah di TPQ sehingga para anak-anak memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah di TPQnya. Maka dengan adanya pemaparan ketua RW 10 tersebut dan kondisi para

⁴ Muhammad Abdurrouf, Wakil ketua Mushola Al Ikhlas, Transkrip Wawancara Narasumber 3 pada tanggal 28 November 2022.

anak-anak remaja, maka terbentuk lah ikatan remaja mushola Al-Ikhlas tersebut.⁵

2. Visi dan Misi Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas

Berikut ini adalah visi dan misi dari organisasi keagamaan yaitu Ikatan Remaja Mushola Al Ikhlas di Desa Jepang RT01/RW10 sebagai berikut :

a. Visi

“Membentuk Generasi Muda yang Berakhlakul Karimah, Kreatif, Berwawasan tentang Agama Islam dan Berkepribadian Religius.”

b. Misi

- 1) Mempersatukan Anggota Ikatan Remaja dalam membentuk kepribadian yang religius.
- 2) Membentuk remaja kreatif dan produktif yang berguna bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- 3) Menjadikan remaja yang mempunyai wawasan tentang ajara agama Islam yang kuat.
- 4) Menjadikan remaja yang memiliki solidaritas terhadap teman kerabat, orang tua serta masyarakat.
- 5) Menjadikan remaja yang berakhlakul karimah terhadap orang tua dan masyarakat.⁶

3. Struktur Organisasi Mushola Al-Ikhlas dan Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas

a. Struktur pengurus Mushola Al-Ikhlas

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1) Penasehat | : Ruchan Abdul Rosyid |
| 2) Ketua | : Asy'ari |
| 3) Wakil Ketua | : Muhammad Abdurouf |
| 4) Sekertaris | : Wresno Hapsoro |
| 5) Bendahara | : Wartoyo |
| 6) Sie PHBI | : Kholilurrohman |
| 7) Sie Kebersihan | : Kasinu |

⁵ Muhammad khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

⁶ Dokumentasi, di Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang, pada tanggal 26 November 2022

- b. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas
- 1) Penanggung Jawab : a) Ketua RT01
b) Pengurus Mushola Al-Ikhlas
 - 2) Pembina : a) Muhammad Khoiruzad
b) Muhammad Ulil Albab
c) Muhammad Abdul Rouf
 - 3) Ketua : Khoirul Huda
 - 4) Wakil Ketua : Miftahul Falah
 - 5) Sekertaris : Reihan
Fai' Aditiya
 - 6) Bendahara : Ahmad Nala A'lal Hada
 - 7) Sie Humas : a) Faris
b) Adi
c) Soni
 - 8) Sie Keagamaan : M. Siril Wafa
 - 9) Sie Rebana : Bahrn Naja
 - 10) Sie Perlengkapan : Khoirur Rohim
 - 11) Sie Kemuslimahan : Qurotul Aini Afrilia⁷
dan Kebersihan

c. **Jumlah anggota remaja IRMUS Al-Ikhlas RT01/RW10**

Adapun jumlah remaja yang ada di RT01/RW10 Desa Jepang yang di lingkup Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas sebagai berikut⁸ :

Tabel 4.2 Jumlah anggota remaja IRMUS Al-Ikhlas RT01/RW10

Jumlah Remaja	Jenis kelamin	Status sekolah	Jenjang sekolah
8	Laki-laki	Madrasah	MA
3	Laki-laki	Negeri	SMA/SMK
6	Laki-laki	Madrasah	MTs
7	Laki-laki	Negeri	SMP

⁷ Dokumentasi, di Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang, pada tanggal 26 November 2022

⁸ Dokumentasi, di Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang, pada tanggal 26 November 2022

Jumlah Remaja	Jenis kelamin	Status sekolah	Jenjang sekolah
2	Perempuan	Madrasah	MA
4	Perempuan	Madrasah	MTs
2	Perempuan	Negeri	SMP
Total	31 Remaja		

4. Kondisi remaja di RT01/RW10 Desa Jepang

Ikatan Remaja Mushola merupakan suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan dalam bidang keagamaan Islam untuk mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada kegiatan keagamaan di mushola. Dimana adanya sebuah organisasi remaja ini sangat dibutuhkan melihat kondisi dari banyaknya hal negatif di masyarakat terutama dalam kehidupan para remaja di desa Jepang. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu narasumber berkaitan dengan kondisi dari masyarakat di desa Jepang. Beliau adalah Bapak Djunaidi sebagai Ketua RW 10 di Desa Jepang, yang mengungkapkan bagaimana kondisi masyarakat di Desa Jepang . beliau mengatakan bahwa pemerintah Desa Jepang pernah melakukan survei penandu minuman alkohol di desa jepang, dan hasil survei tersebut kalangan remaja di desa jepang yang paling banyak mengkonsumsi minuman alkohol adalah di RW10. dan dengan hasil tersebut disampaikan kepada masyarakat ketika sambutan malam tirakatan di RT01 itu agar masyarakat tau tentang problem tersebut khususnya para orang tua agar para orang tua melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya. Dan juga ketika itu saya mensosialisasikan kepada para remaja untuk membangun kekompakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut seperti membuat kegiatan keagamaan, agar para remaja di RT01 ini tidak terbawa oleh dunia luar yang bersifat negatif seperti geng motor, minum minuman keras.”⁹

⁹ Djunaidi, Ketua RW, Wawancara Narasumber 1 pada tanggal 26 November 2022.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa terdapat banyak remaja di Desa Jepang yang masih melakukan kegiatan negatif seperti halnya meminum-minuman keras. Namun sesuai yang dikatan oleh Ketua RW10, para remaja yang yang paling banyak mengkonsumsi di Desa Jepang adalah di RW 10. Sesuai dengan kondisi sikap keagamaan para remaja yang ada di RW10 yang telah di ungkapkan oleh Bapak Junaidi selaku Ketua RW10, bahwa kondisi para remaja di RW10 dari sisi positifnya sebagai contoh di RT01, bahwa para remaja di RT01/RW10, selalu kompak, kreatif, rukun, gotong royong, dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Dan banyak remaja yang memiliki sikap sopan santun, aktif kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan. Dan sangat sedikit anak remaja yang suka minum-minuma keras. Namun dari sisi negatifnya tersurvei pecandu minum minuman keras terbanyak se desa jepang.¹⁰

Kondisi daerah RW10 Jepang ini sangat memprihatinkan karena telah menjadi daerah yang tercatat sebagai pecandu minum minuman keras terbanyak se desa Jepang. Sesuai yang diamati oleh Ketua RW10, yang paling banyak mengkonsumsi minum minuman keras berada bagian sebelah utara jalan tepatnya di RT02-RT06. Dengan kondisi tersebut banyak para remaja di lingkungan RT02-RT06 tersebut yang sudah tidak aktif kegiatan keagamaan di mushola, dan bahkan remajanya sudah terpecah. yang mana kegiatan negatif dan juga sudah tidak ada lagi remaja yang aktif dalam hal positif kaitannya kegiatan keagamaan di mushola. Bukan hanya minum-minuman keras saja namun banyak pula remaja yang menato tubuh mereka, tentunya hal ini jika dibiarkan saja akan mempengaruhi remaja yang lainnya karena lebih banyak kelompok remaja yang melakukan tindakan negatif .

Namun, berbeda halnya dengan RT01 yang mana para remajanya kompak dalam melaksanakan kegiatan

¹⁰ Djunaidi, Ketua RW, Wawancara Narasumber 1 pada tanggal 26 November 2022.

keagamaan, remajanya aktif kegiatan di mushola dan sangat sedikit remaja yang kecanduan minum minuman keras. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ketua RW10 tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan kondisi keagamaan yang ada di R01/RW10 yang di ungkapkan oleh Bapak Ketua Mastono selaku RT01/RW10. Kondisi keagamaan di RT01 kondusif, para warga semuanya memeluk agama Islam, para warga juga aktif berjamaah di mushola. Para remaja juga aktif di mushola, dan banyak kegiatan kegiatan ngaji di RT01 yang di lakukan oleh remaja.¹¹

Selain itu ketua RT01 Bapak Mastono yang bukan hanya menjabat sebagai Ketua RT saja melainkan juga sebagai pembina Majelis Sholawat Al-Ikhlas yang merupakan nama dari grub rebana mushola Al-Ikhlas di RT01/RW10 yang berdiri sudah sejak lama. Beliau berpendapat bahwa remaja di RT01/RW10 sangat baik dalam hal mengadakan kegiatan keagamaan. Selalu aktif di berbagai kegiatan keagamaan di mushola Al-Ikhlas.¹²

Dengan kondisi keagamaan di RT01 yang remajanya begitu baik berbalik dengan kondisi para remaja di wilayah RT lain, namun di RT01 dulu banyak para anak-anak yang putus sekolah ngaji di Madrasah TPQ. Hal itu sesuai yang di ungkapkan oleh Bapak Khoiruzad sebagai pembina Remaja bahawa sebelum IRMUS Mushola Al-Ikhlas terbentuk, banyak anak-anak remaja disini yang putus sekolah TPQnya, dikarenakan mereka gengsi dengan usia yang sudah menginjak sekolah SMP sehingga mereka merasa malu jika masih sekolah di TPQ sehingga banyak anak-anak remaja yang putus sekolahnya. dan juga remaja sebelum ada IRMUS belum terkontrol banyak yang bermain di luar nongkrong sampai pulang tengah malam, tetapi alhamdulillah IRMUS ini membawa dampak yang baik.¹³

¹¹ Mastono Ketua RT01, Wawancara Narasumber 2 pada tanggal 28 November 2022.

¹² Mastono, Ketua RT01, Wawancara Narasumber 2 pada tanggal 28 November 2022.

¹³ Muhammad Khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022

Jadi kondisi keagamaan di RT01 memang dulunya belum terkontrol dan banyak anak-anak yang putus sekolah TPQ sehingga banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun dengan adanya IRMUS yang di dirikan di RT01/RW10 ini membawa dampak yang baik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil yang dilaksanakan oleh peneliti di desa Jepang RT 01/RW 10 Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus, peneliti telah menemukan beberapa informasi baik dari keadaan lingkungan sekitar yang terjadi di desa Jepang tepatnya di RT01/RW10, sehingga dapat diketahui bagaimana peran dari IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al-Ikhlas tepatnya di RT01/RW10. Bukan hanya mengenai peran dari organisasi IRMUS Al-Ikhlas saja, namun juga mengenai upaya pembentukan sikap keagamaan dengan pendampingan orang tua sekaligus faktor apa saja yang mempengaruhi dari pembentukan sikap keagamaan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai tokoh yang bersangkutan dengan tema penelitian ini yaitu Peran Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas Dan Pendampingan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan di Mushola Al-Ikhlas RT 01/RW 10 Desa Jepang Mejobo Kudus yaitu antara lain:

Tabel 4.3 Daftar Narasumber

NO	NAMA	STATUS
1.	Bapak Djunaidi	Ketua RW10
2.	Bapak Mastono	Ketua RT01
3.	Muhammad Abdul Rouf, S.Ag	Wakil ketua Mushola Al-Ikhlas
4.	Ustadz Muhammad Khoiruzzad	Pembina IRMUS Mushola Al-Ikhlas
5.	Ibu Lathifah	Orang tua remaja dan masyarakat
6.	Bapak Wresno Hapsoro	Orang tua
7.	Bapak Sami'an	Orang tua

NO	NAMA	STATUS
8.	Miftahul Falah	Remaja Mushola Al-Ikhlas
9.	Quratul Aini Afrilia	Remaja Mushola Al-Ikhlas
10.	Khoirul Huda	Remaja Mushola Al-Ikhlas

Berikut ini adalah deskripsi dari data yang telah didapatkan dari penelitian di desa Jepang RT01/RW10 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

1. Peranan Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas dan pendampingan orang tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan

a. Peran Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas Dalam Membentuk Sikap Keagamaan

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan penulis, sehingga dapat diketahui bahwa dengan kondisi di wilayah desa Jepang tepatnya di RT01/RW10, yang mana sesuai dengan arahan dari beliau Ketua RW10, dengan membangun kekompakan remaja untuk menanggulangi problem yang ada di RW10 tersebut melalui kegiatan keagamaan dan organisasi IRMUS di Mushola Al-Ikhlas. Hal tersebut bertujuan untuk menanggulangi agar kenakalan remaja yang tengah terjadi di RT 02- RT 06 ini tidak mempengaruhi remaja di RT01.

Guna menanggulangi permasalahan tersebut, yang terjadi di lingkungan masyarakat desa Jepang tepatnya di RW10 maka dengan adanya Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas di desa Jepang RT01/RW10 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebagai wadah untuk membina para pemuda/remaja di masyarakat sehingga dapat membantu para tokoh tokoh Agama, Masyarakat, dan tokoh Adat dalam meringankan tanggung jawab para tokoh-tokoh tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja dalam masyarakat dengan mengarahkan pemuda/remaja kedalam kegiatan-kegiatan positif keagamaan.

Dengan adanya upaya yang di lakukan oleh para tokoh RT01/RW10 dalam mendukung, memberi arahan kepada para remaja sehingga banyak peran yang dilakukan oleh para remaja yang mengadakan kegiatan positif,

kegiatan keagamaan agar tercipta susana yang agamis, harmois. Hal ini juga didukung dengan pendapat dari salah satu narasumber lainnya yaitu Ustadz Muhammad Khoiruzad yang memaparkan mengenai peran dari Ikatan Remaja Mushola Al- Ikhlas di desa Jepang tepatnya di RT 01/RW 10. Peran IRMUS Mushola Al-Ikhlas sangat baik. Mereka selalu mengadakan kegiatan-kegiatan atau program untuk para remaja yang berkaiatan dengan melatih sikap keagamaan yang baik, seperti mengadakan Ngaji Al Qur'an, Ngaji kitab, melatih para remaja agar semangat bergotong royong, mengajak para remaja agar semangat mengikuti kegiatan keagamaan di mushola. Dengan adanya itu agar para remaja di sini bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar, agar para remaja mengetahui hukum-hukum Islam, mengetahui nilai-nilai Islami, mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan mana yang halal dan mana yang haram. Agar para remaja mempunyai sikap yang santun berakhlakul karimah, agar para remaja mempunyai semangat bergotong royong, bisa bersatu, dan mengerti kehidupan bermasyarakat yang baik”¹⁴

Dari informasi tersebut dapat diketahui bagaimana peran organisasi IRMUS Al-Ikhlas yang mana bertujuan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat terutama para remaja agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Dengan berbagai kegitan/program kerja dari organisasi Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas ini berkaitan dengan melatih sikap para remaja dengan berlandaskan ajaran Islam serta menumbuhkan semangat gotong royong para remaja untuk menghidupkan mushola dan wilayah di RT01 agar dapat bermanfaat dengan baik, terdapat suasana yang kondisi, nyaman, dan harmonis.

Tentunya dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut memerlukan beberapa kegiatan keagamaan agar para remaja dapat menjadi pribadi yang taat agama. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh IRMUS

¹⁴ Muhammad Khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

Mushola Al-Ikhlash RT01/RW10 Desa Jepang sebagai berikut :

1) Ngaji Al Qur'an

Pada kegiatan Ngaji Al Qur'an ini, termasuk program IRMUS Mushola Al-Ikhlash yang di laksanakan pada setiap Ba'dal Maghrib di Mushola Al-Ikhlash dan di Rumah Ustadz Khoiruzad. Ngaji Al-Qur'an ini bertujuan agar para remaja dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan syari'ah Islam.¹⁵

2) Ngaji Kitab

Kegiatan Ngaji kitab yang diadakan oleh IRMUS Mushola Al-Ikhlash ini dilaksanakan setiap satu minggu dua kali di hari senin malam Selasa dan Rabu malam Kamis. Dengan kitab tentang ilmu akidah, fiqih, Al-Qur'an & Hadist, dan tasawuf. Adapun kitab yang sudah diajarkan seperti kitab Sullam At-Taufiq (Ilmu Akidah atau tauhid, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Tasawuf, kitab Fathul Qorib (Ilmu Fiqih), kitab Arbain Nawawi (tentang hadist nabi). Ngaji kitab ini bertujuan agar para remaja bisa mengetahui tentang hukum dan nilai ke-Islaman, serta mengetahui sikap yang sebagai sikap terpuji yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

3) Kegiatan Jamiyah Khataman Al-Qur'an

Selain kegiatan Ngaji Al-Qur'an dan Ngaji kitab, kegiatan yang diadakan oleh para meja adalah kegiatan Jamiyah Khataman Al Qur'an yang di laksanakan setiap satu bulan sekali, kegiatan ini bukan hanya di ikuti para remaja putra saja tetapi juga di ikuti para orang tua dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar mempererat tali silaturahmi para remaja dengan para orang tua tokoh masyarakat di RT01.¹⁷

¹⁵ Muhammad Khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

¹⁶ Muhammad Khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

¹⁷ Muhammad khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

4) Tadarus Al Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an di adakan setiap satu minggu sekali di hari Jum'at malam Sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola Al Ikhlas yang di ikuti para remaja saja dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian dan setelah selesai tadarus di isi mauidhoh hasanah oleh Bapak Muhammad Khoiruzad. Kegiatan tadarus ini juga pernah di ikuti anak-anak KKN dari IAIN kudus pada tahun 2020 dan juga pernah di isi oleh Bapak Manijo, M.Ag dosen IAIN Kudus.¹⁸

5) Jam'iyah Tahlilan anak-anak

Jam'iyah anak-anak di RT01/RW10 ini dilaksanakan setiap malam jum'at dilakukan di rumah anak-anak yang mendapatkan giliran. Kegiatan ini diikuti para anak-anak dan remaja laki-laki dan perempuan di RT01/RW10 dari mulai anak TK sampai anak SMA.¹⁹

6) Kegiatan keagamaan hari besar Islam

Kegiatan keagamaan hari besar Islam ini diadakan oleh para remaja di hari-hari peringatan besar Islam seperti : Kegiatan Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra' Mi'raj, Sholat Tarawih yang dimana bilalnya dari remaja, Tadarus Al-Qur'an di bulan ramadhan, tahrim di bulan ramadhan, zakat fitrah, takbir keliling, mengadakan sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha, berjanzi di bulan maulud dan hari besar Islam lainnya.

7) Kegiatan kemasyarakatan

Kegiatan kemasyarakatan ini dilakukan para remaja untuk mengabdikan kepada wilayah RT01/RW10, kegiatan ini seperti memasang umbul-umul bendera dan lampu hias ketika peringatan kemerdekaan RI 17 Agustus. Mengadakan lomba untuk anak-anak ketika peringatan maulid Nabi dan Peringatan Kemerdekaan RI 17 Agustus dan mengadakan malam tirakatan, mengadakan bersih-bersih mushola Al Ikhlas selain itu

¹⁸ Muhammad khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

¹⁹ Muhammad Abdul Rouf, Wakil ketua Mushola Al Ikhlas, Transkrip Wawancara Narasumber 3 pada tanggal 28 November 2022.

para remaja juga mengadakan halal bihalal ketika hari raya idul fitri dengan mendatangi rumah warga se RT01/RW10.²⁰

Selain kegiatan tersebut banyak kontribusi yang dilakukan para remaja di mushola Al-Ikhlas untuk menghidupkan Mushola Al-Ikhlas agar tumbuh syiar agama Islam. Hal itu memudahkan para ketua RT dan pengurus mushola untuk meringankan beban mereka ketika ada kegiatan di masyarakat. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Abdul Rouf selaku wakil pengurus mushola Al-Ikhlas. Bahwa para remaja selalu berpartisipasi dalam hal kegiatan-kegiatan yang ada di mushola. Bahkan kegiatan keagamaan di Mushola Al-Ikhlas yang mengurus kegiatan itu para remaja dari mulai perencanaan, pelaksanaan, perlengkapan, pendanaan dan kebersihan itu semua remaja yang melaksanakan tugas. Jadi para pengurus dan para masyarakat setempat tinggal menikmati dan menghadiri kegiatannya. Sebagai pengurus menyerahkan kegiatan ke remaja dengan tujuan agar para remaja bisa kreatif, kompak, semangat dan bisa mempunyai wawasan yang berguna di masa yang akan datang untuk mengurus sebuah acara di kehidupan bermasyarakat.”²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Ikatan Remaja Mushola (IRMUS) Al-Ikhlas di desa Jepang RT 01/RW 10 ini telah memberikan kontribusi kepada masyarakat bukan hanya untuk para remaja saja yang mendapatkan manfaatnya namun juga khalayak umum juga dapat merasakan dan menikmati hasil dari jirih payah mereka dalam mengelola dan berkerjasama untuk membangun lingkungan yang agamis serta aktif. Berbagai aktifitas keagamaan dilaksanakan oleh para remaja di RT01/RW10 untuk mewujudkan remaja yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Dengan adanya peran IRMUS Mushola Al-Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang tersebut, membuahkan hasil yang

²⁰ Bapak Mastono, Ketua RT 01, Transkrip Wawancara Narasumber 2 pada tanggal 27 November 2022.

²¹ Muhammad Abdul Rouf, Wakil ketua Mushola Al Ikhlas, Transkrip Wawancara Narasumber 3 pada tanggal 28 November 2022.

posirif bagi remaja dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai apa yang telah di ungkapkan oleh Pembina remaja IRMUS Mushola Al-Ikhlas Bapak Muhammad Khoiruzad bahwa para remaja di RT01/RW10 semakin giat ikut sholat berjamaah di mushola, bahkan muadzinnya adalah para remaja, para remaja dengan usia yang masih SMP dan SMA mereka sudah bisa dan berani memimpin tahlil ketika acara jamiyahan dan pengajian, para remaja juga membaca al Qur'annya semakin baik dan lancar dan sudah bisa dan berani ikut tadarus di mushola menggunakan sepeker, para remaja sudah bisa tarhim ketika sahur dengan baik tanpa di dampingi, para remaja juga memahami hukum hukum islam dengan adanya ngaji kitab, dan para remaja akhlak dan sopan santunnya semakin baik, banyak para remaja yang selalu membantu pekerjaan orang tuanya sebagai salah satu taat terhadap orang tua mereka. Dengan itu bisa menjadi modal mereka di masa depannya.”²²

Berdasarkan pemaparan tersebut, peran IRMUS Mushola Al Ikhlas membuahkan hasil yang baik bagi para remaja dan lingkungan di RT01/RW10 Desa Jepang. Dengan peran tersebut menjadikan lingkungan di RT01/RW10 Desa Jepang menjadi lingkungan yang agamis, harmonis dan kondusif, serta para remaja mempunyai bekal ilmu pengetahuan tentang agama yang baik, menumbuhkan mental para remaja untuk berani tampil di sebuah acara dan mempunyai sikap keagamaan yang baik.

b. Pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan sikap keagamaan

Pembentukan sikap keagamaan melalui pendampingan orang tua dilakukan oleh bergai pihak yang mana mereka ikut berperan dalam membantu para remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan memberikan berbagai pengarahan dan juga didikan agar para remaja mampu mandiri dalam bergotong royong mewujudkan masyarakat yang aman damai dan berakhlakul karimah serta selalu taat pada ajaran Islam dan mencintai Rasullullah SAW.

²² Muhammad khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

Pendampingan orang tua sendiri ialah upaya yang orang tua dalam membantu perkembangan anak baik dengan menemani, mengawasi, maupun memberikan pemahaman yang baik.

Dalam pembentukan sikap keagamaan terhadap para remaja di Desa Jepang RT01/RW10 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ini yang didampingi oleh orang tua dalam memaksimalkan peran dari organisasi IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al-Ikhlas. Berikut ini merupakan salah satu bentuk pendampingan orang tua yang mana disampaikan oleh bapak Djunaedi yaitu berupa langkah yang dilakukan pengurus RW10 dalam menangani kenakalan remaja di RW10. Bahwa langkah-langkah yang di lakukan adalah memberikan sosialisasi dan arahan kepada para remaja dan tokoh masyarakat agar meningkatkan kegiatan keagamaan yang islami agar para remaja mengikuti kegiatan yang positif terhindar dari perkumpulan yang membawanya dalam perkumpulan yang membawa minum minuman keras, mengajak para remaja kompak, bersatu dalam menjunjung nilai keislaman, mengadakan ngaji agar para remaja mengetahui hukum-hukum tentang islam, aktif di kegiatan mushola.²³

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam memberikan pendampingan para remaja, ketua RW10 sebagai salah satu orang tua yang ikut serta dalam mendampingi seluruh masyarakat terutama para remaja dengan memberikan sosialisasi dan arahan kepada para remaja dan juga para tokoh masyarakat di lingkungan sekitar yang menjadi panutan para generasi remaja untuk melaksanakakan kegiatan yang positif sehingga para pemuda di desa Jepang RT01 dapat menjaga diri mereka dari hal yang buruk seperti halnya mabuk-mabukan, maupun hal lainnya.

Pendampingan juga di lakukan oleh Bapak Mastono selaku ketua RT01/RW10 dan juga Pembina Majelis Sholawat Al Ikhlas. Hal ini sesuai yang telah di ungkapkannya dalam upaya mendukung kegiatan keagamaan para remaja. Bahwa upaya yang dikakukan adalah selalu mengajak para

²³ Djunaedi, Ketua RW 10, Transkrip Wawancara Narasumber 1 pada tanggal 26 November 2022.

remaja untuk selalu kompak, dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, ketua RT01 juga mengajak remaja untuk kompak agar para remaja terlibat dalam kegiatan, dan para remaja selalu diajak untuk guyub rukun bersama-sama menciptakan suasana yang harmonis, kondusif dan nyaman di RT01 tidak ada remaja yang berkumpul dalam kegiatan negatif, minum-minuman keras atau geng motor dan tawuran. Upaya lainnya mengajak remaja aktif di rebana juga agar rebana di sini semakin maju dan terkenal. Dan mendukung semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan oleh para remaja bahkan ikut berpartisipasi.”²⁴

Bukan hanya itu, sebagai Pembina IRMUS Mushola Al-Ikhlas yaitu Ustadz Muhammad Khairuzad juga ikut serta dalam membimbing dan mensosialisasikan kepada para orang tua agar dapat menuntun anak mereka dengan memberikan fasilitas dalam bidang keilmuan berupa sekolah berbasis agama Islam agar nantinya anak-anak tersebut dapat tumbuh menjadi generasi berakhlakul karimah dengan menerapkan sikap keagamaan. Karena, pada saat sebelum IRMUS ini muncul, banyak anak-anak remaja di desa jepang RT01 putus sekolah TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an) dengan alasan bahwa mereka malu melihat usia yang sudah remaja yaitu tingkatan SMP maka mereka memutuskan untuk keluar dari TPQ. Selain itu juga banyak remaja yang bermain di luar sampai pulang tengah malam.²⁵

Dengan begitu Pembina IRMUS Al-Ikhlas ini juga berperan penting sebagai sosok pendamping yang memberikan arahan dan pesan kepada para orang tua untuk terlibat dan turun tangan dalam membimbing para remaja maupun anak mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak mudah untuk terkontaminasi dengan para remaja lainnya yang bersikap negatif.

Para orang tua dari kalangan masyarakat sendiri terutama seorang ibu tentunya juga harus berkontribusi dalam mengawasi putra putrinya dalam hal pendidikan

²⁴ Mastono, Ketua RT 01, Transkrip Wawancara Narasumber 2 pada tanggal 27 November 2022.

²⁵ Muhammad Khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

mereka, maka dari itu peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua dari para remaja yang ikut dalam organisasi IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al-Ikhlas di desa Jepang RT 01/RW10 Mejobo Kudus.

Menutu Ibu Latifah, langkah-langkah dalam melakukan pendampingan terhadap anak yang dilakukan adalah dengan mengawasi putra/putrinya untuk ikut dalam kegiatan keagamaan di mushola dalam rangka pembentukan sikap keagamaan, serta memberikan perhatian kepada putra/putrinya yang mana selalu mengingatkan kepada anaknya untuk mengaji dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta mengawasi tumbuh kembang anak dalam proses belajarnya terutama dalam bidang ilmu agama.²⁶

Selain Ibu Lathifah sebagai salah satu orang tua dari remaja di RT01/RW10, hal tersebut juga di katakan oleh Bapak Wresno Hapsoro yang juga sebagai orang tua dari remaja. Beliau mengatakan bahwa pendampingan yang dilakukan adalah mengawasi anak ketika bermainnya di mana, bermain dengan siapa, apa yang di lakukan selalu mendapatkan pengawasan dari orang tua. Sebagai orang tua juga selalu mengingatkan anaknya untuk mengaji ketika sudah waktunya untuk mengaji. Bahkan sebagai orang tua juga ikut kegiatan yang di adakan remaja seperti khataman Al Qur'an di mushola Al Ikhlas. Agar para remaja pada semangat ada oeng tua yang ikut andil dalam kegiatan.²⁷

Banyak para orang tua yang mendukung kegitan yang diadakan oleh para remaja bahkan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh remaja, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Mastono selaku ketua RT01/RW10. Peran orang tua di RT01/RW10 sangat baik, mereka mendukung semua kegiatan yang di adakan oleh remaja. Karena kegitannya bermanfaat bagia anak-anaknya, seperti kegaitan ngaji al Qur'an, ngaji kitab itu kan bermanfaat bagi anak-anak remaja disini. Dan juga peran orang tua ada juga yang mengikuti

²⁶ Latifah, Orang Tua Remaja Sekaligus Perwakilan Masyarakat, Transkrip Wawancara Narasumber 5 pada tanggal 4 Desember 2022.

²⁷ Wresno Hapsoro, Orang tua Remaja, Transkrip wawancara Narasumber 6, pada tanggal 2 Januari 2023

kegiatan yang di adakan oleh remaja, seperti kegiatan jamiyah khataman Al-Qur'an itu bukan hanya remaja saja tapi orang tua juga ikut. Dan menurut beliau orang tua di RT01/RW10 responnya sangat baik terhadap anaknya sering mengawasi, menasehati remaja ketika ada tindakan yang tidak baik.”²⁸

Selain pendapat dari Bapak Mastono selaku Ketua RT01/RW10, ada pendapatnya dari salah satu orang tua yang bernama Bapak Sami'an tentang adanya IRMUS Mushola Al Ikhlas di RT01/RW10 Desa Jepang. Bahwa IRMUS remaja Mushola Al Ikhlas menurut beliau sangat kompak, banyak kegiatan yang bermanfaatnya, saling gotong royong dan membuat masyarakat sini menjadi bangga dengan para remaja.”²⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hal tersebut dapat memperkuat beberapa argument dari para narasumber lainnya sebagai perwakilan dari para orang tua dalam mendampingi sekaligus memberikan berbagai dukungan kepada para remaja untuk dapat mengasah potensi yang mereka miliki dengan mengikuti berbagai kegiatan positif serta memberikan berbagai nasehat agar para memaja tetap berada di jalan yang benar. Bukan hanya dari ucapan saja namun para orang tua memberikan contoh sebagai teladan kepada para remaja untuk melaksanakan aktifitas keagamaan seperti halnya kegiatan Jamiyah Khotmil Qur'an, jadi bukan hanya mengarahkan, dan menasehati saja namun juga memberikan contoh berupa tindakan dengan mengikuti kegiatan yang diadakan para remaja yaitu Ikatan Remaja Mushola (IRMUS) Al-Ihkhlas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Keagamaan

Dalam upaya pembinaan sikap keagamaan para remaja di RT01/RW10 Desa Jepang dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IRMUS remaja Mushola Al

²⁸ Mastono, Ketua RT 01, Transkrip Wawancara Narasumber 2 pada tanggal 27 November 2022.

²⁹ Sami'an, Orang tua remaja, Transkrip wawancara narasumber 7, pada 2 Januari 2023

Ikhlas, tentunya hal tersebut pastinya terdapat berbagai respon sentah itu respon positif maupun negatif, sehingga berdasarkan hasil survey dan juga wawancara yang dilakukan peneliti maka ditemukan berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambatnya dari kegiatan pembentukan sikap keagamaan ini.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti di RT01/RW10 Desa Jepang, ada beberapa faktor pendukung yang di ungkapkan oleh tokoh masyarakat, pengurus mushola, pembina remaja, orang tua dan para remaja. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan sikap keagamaan di RT01/RW10 melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan oleh IRMUS mushola Al Ikhlas ialah :

1) Adanya dukungan dari tokoh masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan yang realisasikan tentunya mendapatkan banyak dukungan dan arahan dari tokoh masyarakat seperti Ketua RW10, Ketua RT01/RW10 dan Tokoh agama di Mushola Al Ikhlas. Para tokoh selalu memberikan sosialisasi, arahan dan mengajak para remaja untuk selalu kompak, bersatu, dan bergotong royong untuk membangun generasi pemuda yang sholeh sholehah, aktif serta selalu berinovasi dalam hal yang positif. Dan para tokoh masyarakat selalu memberikan apresiasi berupa pujian untuk para remaja atas keberhasilan mereka dalam berinovasi melakukan berbagai kegiatan Islami untuk menumbuhkan sikap keagamaan yang mana sangat bermanfaat bagi khalayak umum baik untuk para remaja maupun masyarakat sekitar. Bahkan para tokoh masyarakat ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang diadakan para remaja.³⁰

³⁰ Mastono, Ketua RT 01, Transkrip Wawancara Narasumber 2 pada tanggal 27 November 2022.

2) Adanya dukungan dan fasilitas dari pengurus mushola

Faktor yang mendukung para remaja untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan juga dilakukan oleh pengurus mushola Al Ikhlas yang mana mendukung berbagai kegiatan dan memberikan fasilitas. Pengurus mushola juga memberikan inspirasi kepada para kaum muda untuk menghidupkan mushola sekaligus memberikan dukungan untuk para remaja dalam berinovasi mengembangkan keterampilan mereka dalam bersosialisasi. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Abdul Rouf selaku wakil ketua pengurus mushola Al Ikhlas. Bahwa pengurus mushola telah berkontribusi banyak dalam mendukung para remaja untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan dengan memberikan fasilitas yang memadai sebagai penunjang dalam segala kegiatan yang dilakukan. Bukan hanya fasilitas namun para pengurus Mushola Al-Ikhlas juga mengarahkan para remaja dari IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al-Ikhlas untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan agar kegiatan yang mereka laksanakan dapat berjalan dengan baik.³¹

3) Adanya dukungan dari Orang Tua

Dukungan dari orang tua disini sangat berperan penting karena pendidikan pertama anak adalah keluarga dan yang berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak dalam keluarga adalah orang tua. Para orang tua yang ikut serta mensupport kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh anak mereka dan bahkan para orang tua juga ikut mendampingi anak mereka ketika belajar mengaji. Salah satu dukungan dikatakan oleh Ibu Lathifah selaku orang tua dari remaja di RT01/RW10 Desa Jepang. Bahwa para orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh para remaja karena

³¹ Muhammad Abdul Rouf, Wakil ketua Mushola Al Ikhlas, Transkrip Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 28 November 2022.

dengan adanya kegiatan dan adanya IRMUS di Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang berdampak positif di lingkungan masyarakat.³²

Dengan adanya dukungan dari orang tua di RT01/RW10, IRMUS Mushola Al-Ikhlas dengan semangat mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi remaja dan lingkungan, sehingga terciptanya suasana nyaman dan tentram.

4) Adanya minat dan semangat diri para remaja

Salah satu faktor pendukung IRMUS Mushola Al-Ikhlas dalam membentuk sikap keagamaan di RT01/RW10 melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah adanya semangat diri bagi remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di mushola Al-Ikhlas. Dengan adanya semangat diri untuk mengikuti kegiatan, para remaja selalu mengusahakan untuk bisa hadir dalam kegiatan keagamaan. Serta dorongan dari orang tuanya. Hali ini sesuai yang telah di ungkapkan oleh salah satu remaja yang bernama Miftahul Falah. Bahwa faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya semangat diri saya untuk mengikuti kegiatan, ada dorongan dari orang tua juga”.³³

Adanya semangat diri dan dorongan orang tua menjadikan ketertarikan para remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan oleh IRMUS Mushola Al Ikhlas. Selain itu para remaja sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. karena kegiatannya tentang keagamaan. Seperti kegiatan Ngaji Al Qur’an, Ngaji kitab tentang ilmu agama Islam yang bisa menjadikan belajar al Qur’an agar bisa membaca dengan lancar, bisa mengetahui tentang hukum dan akidah Islam. Dan juga semangat

³² Latifah, Orang Tua Remaja Sekaligus Perwakilan Masyarakat, Transkrip Wawancara Narasumber 5 pada tanggal 4 Desember 2022.

³³ Miftahul Falah, Remaja IRMUS Al Ikhlas, Transkrip Wawancara Narasumber 6 pada tanggal 2 Desember 2022.

untuk mengikuti kegiatan kegiatan di mushola seperti tadarus, pengajian”³⁴

5) Adanya solidaritas saling mengajak antar teman

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu adanya saling mengajak dan mengingatkan sesama remaja. Sehingga muncul solidaritas yang baik.³⁵

6) Banyak remaja yang bersekolah berbasis Islam dan keadaan lingkungan yang Agamis.

Faktor pendukung ini apa yang telah dikatakan oleh Ustadz Muhammad Khoiruzad, selaku pembina remaja di RT01/RW10. Bahwa mayoritas para remaja bersekolah di sekolah yang bernaungan Islam seperti Madrasah TBS, Qudsiyyah, Mu’alimat sehingga memudahkan kami dalam membina para remaja karena sudah mempunyai bekal keagamaan dari sekolah.”³⁶

Selain faktor dari basis sekolah faktor pendukung lain juga dari keadaan di lingkungan RT01/RW10 yang memang sering diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan jarang sekali di lingkungan RT01/RW10 para remaja membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif seperti dangdutan yang menimbulkan para remaja minum-minuman keras, dan tawuran. Sehingga para remaja terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.³⁷

³⁴ Quratul Aini Afrilia, Remaja Putri IRMUS Al Ikhlas, Transkrip Wawancara Narasumber 7 pada tanggal 3 Desember 2022.

³⁵ Khoiril Huda, Remaja IRMUS Al Ikhlas, Transkrip Wawancara Narasumber 8 pada tanggal 2 Desember 2022.

³⁶ Muhammad Khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

³⁷ Wresno Hapsoro, Orang tua Remaja, Transkrip wawancara Narasumber 6, pada tanggal 2 Januari 2023

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam membina sikap keagamaan para remaja di RT01/RW10 agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang rancang oleh remaja IRMUS, tentunya memiliki beberapa penghambat entah itu berasal dari internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari luar). Ada beberapa faktor penghambat IRMUS Mushola Al Ikhlas dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan ialah :

- 1) Masih ada remaja yang sulit untuk diajak dan tidak minat mengikuti kegiatan

Dalam membina sikap keagamaan remaja para pembina ada beberapa faktor penghambanya, ada satu dua anak yang sulit untuk dibina dan diajak untuk mengikuti kegiatan yang memang kurangnya meminati kegiatan keagamaan remaja tersebut. Sesuai yang telah dikatan oleh Bapak Muhammad Khoiruzad selaku pembina remaja.³⁸

- 2) Perkembangan zaman era digital remaja sibuk bermain game

Faktor penghambat dalam membina juga di rasakan oleh para orang tua ketika menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Mushola Al Ikhlas. Adanya perkembangan zaman di era digital ini membuat para anak-anak sibuk dengan bermain hp seperti main game. Dengan sibuk bermain hp para anak sampai lupa ketika waktunya mengaji dan kegiatan di mushola.

Menurut salah satu orang tua remaja di RT01/RW10 Ibu Lathifah Penghambat yang dirasakan oleh orang tua anak sulit di suruh ketika sudah asyik bermain hp dan ketika anak sedang pergi keluar wilayah susah untuk di hubungi untuk

³⁸ Muhammad khoiruzad, Pembina IRMUS Mushola Al Ikhlas, Wawancara Narasumber 4 pada tanggal 29 November 2022.

mengingatnkan ketika sudah waktunya untuk mengaji.³⁹

- 3) Kesibukan remaja mengikuti ekstra kulikuler di sekolah

Faktor penghambat bagi para remaja adalah kesibukan sekolah, ada beberapa anak reaja yang masih sibuk di sekolah sampai pulang petang karena mengikuti kegiatan sekolah. Hal ini menjadi penghambat para remaja karena merasa capek telah mengikuti kegiatan di sekolah.⁴⁰ Dan faktor penghambat lain banyak para remaja laki-laki yang berhobi sepak bola, sehingga menjadi penghambat para remaja untuk mengikuti ketika ada kegiatan karena waktunya bersamaan, seperti ketika ada turnamen futsal antar sekolah atau antar desa.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlash dan Pendampingan Orang Tua Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan di Mushola Al Ikhlas RT 01/ RW 10 Desa Jepang Mejobo Kudus

a. Peran ikatan remaja dalam membentuk sikap keagamaan

Ikatan Remaja Mushola yaitu suatu organisasi remaja Islam yang dibawah naungan pengurus mushola yang berfungsi untuk membantu pengurus mushola dalam melaksanakan kegiatan keagamaan memakmurkan mushola dan membina remaja dalam mengajarkan, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam penelitian ini di RT01/RW10 Desa Jepang ada sebuah Organisasi Remaja yang bernaungan di bawah Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 yaitu IRMUS Al Ikhlas. IRMUS Mushola Al Ikhlas memiliki fungsi membantu pengurus mushola dan pengurus RT dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, selain itu juga IRMUS

³⁹ Latifah, Orang Tua Remaja Sekaligus Perwakilan Masyarakat, Transkrip Wawancara Narasumber 5 pada tanggal 4 Desember 2022.

⁴⁰ Miftahul Falah, Remaja IRMUS Al Ikhlas, Transkrip Wawancara Narasumber 6 pada tanggal 2 Desember 2022.

Mushola Al Ikhlas mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat bermanfaat bagi remaja agar menjadi generasi yang religious, berakhlakul karimah, berwawasan keislaman dan memiliki solidaritas terhadap teman, kerabat, orang tua serta masyarakat.

Sebagai wadah organisasi Islam yang memiliki peran dalam bidang keagamaan Islam di masyarakat. Banyak peran Ikatan remaja mushola yang dilaksanakan diantaranya :

Pertama, Sebagai wadah untuk membina para pemuda/remaja di masyarakat sehingga dapat membantu para tokoh Agama, Masyarakat, dan tokoh Adat untuk meringankan tanggung jawab para tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat yang tujuannya untuk mengurangi kenakalan remaja dalam masyarakat. IRMUS Mushola Al Ikhlas memiliki peran sebagai wadah dalam membina para remaja yang membantu pengurus RT01/RW10 dan pengurus mushola Al Ikhlas untuk membantu dan meringankan tanggung jawab tokoh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.

Dalam membantu pengurus RT dan pengurus Mushola IRMUS Mushola Al Ikhlas membantu berupa pikiran, tenaga bahkan dana, bahkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di RT01/RW10 Desa Jepang semuanya di backup oleh IRMUS Mushola Al Ikhlas. Peran tersebut bertujuan untuk menjadikan remaja yang memiliki solidaritas di dalam masyarakat agar remaja memiliki kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Kedua, Mengarahkan pemuda/remaja kedalam kegiatan-kegiatan positif keagamaan yang di dalamnya berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh agama islam diantara mempelajari tentang akhlak, fiqh, ibadah dan lain sebagainya.⁴¹ Di lokasi penelitian yaitu IRMUS Mushola Al Ikhlas ada banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IRMUS Mushola Al Ikhlas, seperti kegiatan Ngaji Al Qur'an, Ngaji kitab (fiqh, akidah, akhlak dan tasawuf), Jamiyah Khataman Al Qur'an,

⁴¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). 140.

Tadarus Al Qur'an, kegiatan keagamaan merayakan hari besar Islam, dan kegiatan social kemasyarakatan. Beberapa kegiatan tersebut bertujuan untuk memakmurkan mushola Al Ikhlas dan agar remaja di lingkungan RT01/RW10 menjadi remaja yang religius, mempunyai wawasan tentang ajaran dan nilai-nilai ilmu keislaman, berakhlakul karimah, mempunyai kreatifitas yang tinggi, dan menjadi remaja yang mempunyai solidaritas yang tinggi terhadap sesama di masyarakat. Dan agar remaja mempunyai kegiatan yang positif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan mengurangi kenakalan remaja.

Sikap seseorang dapat terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan. Sikap ialah wujud dari hasil belajar yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan yang mana selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide.⁴² Sehingga dalam membentuk sikap keagamaan seseorang tentunya membutuhkan banyak usaha baik itu diperoleh dari lingkungan sekitar masyarakat, keluarga maupun diperoleh dari sebuah lembaga pendidikan. Karena sikap keagamaan sendiri merupakan sebuah sikap dimana berlandaskan pada sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau sesuatu mengenai agama, dan agama yang dimaksud di sini adalah agama Islam.

Pembentukan sikap keagamaan tentunya membutuhkan beberapa strategi yang mana strategi yang diterapkan harus dapat menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian Muslim seutuhnya. Dan obyek yang dituju dalam pembentukan sikap keagamaan ini adalah para remaja di Desa Jepang RT 01/ RW 10 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Adapun pembentukan sikap keagamaan ini pastinya memerlukan strategi dalam upaya pembinaan para remaja

⁴² Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, (Jakarta: Balai Aksara, 1982), 12 .

agar berakhlak mulia berlandaskan pada agama diantaranya yaitu:

a. Teladan.

Dapat dikatakan bahwa keteladana merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.⁴³ Membuat para remaja meneladani sikap keagamaan yang baik serta positif tentunya tidak lepas dari pengaruh adanya campurtangan dari berbagai pihak baik itu pihak lingkungan masyarakat, keluarga maupun lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini mengfokuskan pada peran sebuah lembaga yang dibentuk dalam masyarakat dengan melalui bimbingan dari orang tua tentunya dapat membantu dalam mewujudkan tujuan yaitu membentuk sikap keagamaan para remaja di Desa Jepang kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus guna meminimalisir tingkat kenakalan para remaja di desa.

“Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain . Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Antara anak dengan orang tua adalah rasa simpati dan kekaguman.”⁴⁴

Bimbingan orang tua disini bukan hanya mengacu pada orang tua sah saja namun juga para masyarakat yang lebih memiliki banyak

⁴³Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 42.

⁴⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), 64

pengalaman serta dewasa juga termasuk kedalam orang tua yang dihormati maka dari itu di dalam penelitian ini melihat bagaimana bimbingan yang dikerahkan semua orang yang di anggap sebagai orang yang lebih tua atau dewasa, yang mana ikut serta membimbing para remaja agar menjadi generasi yang memiliki sikap keagamaan yang mana sikap tersebut berlandaskan pada prinsip ajaran Islam. Sebagai seorang ketua RT01 sekaligus sebagai Pembina Majelis Sholawat Al Ikhlas, di sini Bapak Mastono ikut berperan penting dalam memberikan kontribusi dalam membimbing para remaja yang mana direalisasikan dalam bentuk dukungan, serta mengajak para remaja untuk selalu kompak dalam menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan masyarakat dengan mengarahkan para remaja untuk melakukan berbagai kegiatan positif seperti halnya mengaji, rebana, maupun lain sebagainya sehingga menciptakan suasana kondusif dan nyaman. Bahkan beliau pun ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan para remaja yang mana hal tersebut menggambarkan bahwa beliau bukan hanya memberikan teladan berupa ucapan namun juga dengan perbuatan sehingga yang lainnya dapat mencontoh apa yang telah dilakukannya beliau selaku ketua RT01 sekaligus sebagai pembina Majelis Sholawat Al Ikhlas.

Bukan hanya beliau namun ketika Remaja IRMUS Al- Ikhlas mengadakan berbagai acara seperti halnya agenda majlis maka seluruh warga berbondong bondong untuk mengikutinya bukan hanya anak-anak saja namun para orang tua juga mengikutinya sehingga jika para orang tua mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti halnya mengaji bersama para remaja pastinya hal tersebut membuat para remaja yang awalnya khawatir karena merasa malu belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi ikut serta belajar bersama mengaji Al-Qur'an ataupun kitab. Sehingga tiada lagi kata malu karena terlambat

untuk mempelajarinya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai teladan para remaja maupun anak mereka sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap anak yang mana harus di dukung dari berbagai pihak, bukan hanya keluarga namun juga lingkungan masyarakat.

b. Pembiasaan.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.⁴⁵ Pembentukan sikap melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara berulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, maka dari itu dalam membentuk sikap keagamaan pada para remaja, IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) yang mana juga didampingi oleh orang tua untuk bergotong royong menciptakan generasi pemuda yang positif serta aktif dalam keiatan keagamaan sehingga menciptakan sikap keagamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam serta berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits.

Hal ini diwujudkan dengan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan sebagai bentuk dari pembiasaan kepada para remaja maupun khalayak umum. Diantaranya yaitu tadarus Al Qur'andi laksanakan setiap Ba'dal Maghrib di Mushola Al Ikhlas dan di Rumah Ustadz Khoiruzad dengan bertujuan agar para remaja dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan syari'ah Islam. Kemudian Ngaji Kitab setiap satu minggu dua kali di hari senin malam Selasa dan Rabu malam Kamis. Lalu Kegiatan Jamiyah Khataman Al Qur'an, Tadarus Al Qur'an, Jam'iyah Tahlilan anak-anak, Kegiatan keagamaan hari besar Islam serta Kegiatan kemasyarakatan.

⁴⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 100.

Berbagai kegiatan diatas tentunya diadakan sesuai dengan penjadwalan agenda yang telah disusun oleh IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al-Ikhlas sehingga selalu berjalan secara sistematis. Dimana kegiatan tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk pembiasaan kearah positif karena hal yang diulang ulang nantinya juga berpengaruh pada pola pikir para remaja dalam kehidupannya dan tentunya berpengaruh kepada sikap mereka. Dengan begitu para remaja terhindar atau dapat membentengi diri dari berbagai kegiatan negative seperti halnya mabuk-mabukan maupun tawuran karena mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan keagamaan di setiap harinya.

c. Koreksi dan Pengawasan

Koreksi sendiri ialah tindakan guna mencegah serta menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, mengingat manusia tidak sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat salah serta melakukan penyimpangan-penyimpangan.⁴⁶ Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pengawasan dan koreksi dalam membina sikap para remaja. Banyak yang dilakukan para tokoh masyarakat dan orang tua di R01/RW10 dalam melakukan pengawasan kepada para remaja. Dalam pengawasan hal ini yang dilakukan para orang tua dan tokoh masyarakat adalah dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan IRMUS. Dengan mengikuti kegiatan para remaja para orang tua dan tokoh masyarakat dapat mengawasi dan mengoreksi kegiatan yang diadakan agar kegiatan dapat bermanfaat dengan baik bagi remaja. Dan agar memper erat tali silaturahmi antara anak remaja dengan para tokoh masyarakat dan orang tua. Pengawasan juga dilakukan Pembina remaja dalam kegiatan keseharian para remaja agar tidak mengikuti kegiatan luar yang bersifat negatif.

⁴⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 25.

Bukan hanya itu beliau juga memberikan koreksi atas apa saja hal yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan IRMUS dalam rangka pembentukan sikap keagamaan para remaja agar nantinya bisa menjadi pelajaran agar dapat mengembakan diri lebih baik lagi.

d. *Tarhib Wa Tarhib*

Tarhib memiliki makna yaitu cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT melalui janji-janji-Nya yang disertai dengan bujukan ganjaran yang berupa pemberian barang dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Sedangkan *Tarhib* yaitu ancaman melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa atau perbuatan yang telah dilarang Allah SWT.⁴⁷

Tarhib yang dilakukan disini ialah dengan cara memberikan nasehat atau menegur mereka jika melakukan kesalahan atau perbuatan yang tercela. Dengan memberikan beberapa nasehat dan juga memberikan iming-iming berupa ganjaran di akhirat serta menjelaskan bagaimana balasan yang didapat atas perbuatannya di akhirat nanti tentunya pesan pesan tersebut dapat memberikan pencerahan kepada remaja untuk selalu bertindak positif dan menerapkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian mereka tidak mengulangi perbuatannya yang salah tersebut kembali. Sehingga dapat diketahui bahwa bentuk tarhib yang digunakan di desa Jepang dalam rangka pembentukan sikap ini berupa hukuman Verbal. Hukuman Verbal seperti halnya memarahi, yaitu mengingatkan anak dengan bijaksana dan bila para pendidik atau orang tua memarahinya maka pelankanlah suaranya.⁴⁸

⁴⁷ Syamsiah Nur Dan Hasnawati, Metode Tarhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam, *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No. 1, 2020. Diakses Pada 3 Januari 2023, 70.

⁴⁸ Ma'rufin, Metode Tarhib dan Tarhib (Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam), *Jurnal Risalah*, Vol. 1, No. 1, 2015, 74.

Seperti halnya Targhib Wa Tarhib yang dilakukan oleh pembina remaja di RT01/RW10 dalam pembentukan sikap keagamaan, para pembina melakukannya dengan cara menegur dan memberikan nasihat yang berisi motivasi dan ancaman kepada para remaja yang melakukan kesalahan, atau melakukan perbuatan yang negatif. Agar para remaja tidak mengulangi perbuatan tersebut. Dan para tokoh masyarakat juga sering memberikan arahan kepada para remaja agar sering melakukan perbuatan baik di lingkungan masyarakat. Dan para tokoh masyarakat juga selalu memberikan semangat dan memuji atas kekompakan para remaja di RT01/RW10 Desa Jepang.

Berdasarkan berbagai bentuk strategi pembentukan sikap yang dilakukan di Desa Jepang RT01/RW10 ini sehingga hal tersebut pastinya dapat menciptakan perilaku keagamaan dalam ruang lingkup sosial yang mana direalisasikan di lingkungan masyarakat diantaranya yaitu:

Pertama, Aktif dalam organisasi keagamaan, yang mana ditunjukkan dengan para remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan di IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al-Ikhlas yang mana bukan hanya mengikuti agendan yang di adakan namun juga ikut serta merancang bagaimana kegiatan dilaksanakan dan memikirkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut agar kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat berjalan secara lancar dan terstruktur.

Kedua Berakhlak mulia yang mana dapat ditunjukkan dengan para remaja yang guyub rukun dan ikut serta bergotong royong dalam merancang kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan serta menghargai satu sama lain sehingga tidak menimbulkan perselisihan di antar para remaja yang mana hal tersebut dapat menunjukan bahwa para remaja di Desa Jepang RT 01/ RW 10 melalui berbagai pendampingan dari orang tua sehingga dapat membentuk sikap keagamaan pada diri mereka.

Ketiga, Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh. Dalam membentuk sikap keagamaan kepada para remaja tentunya hal tersebut tidak dapat dilakukan perindividu maka dari itu dibutuhkan kerja sama antara orang tua, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya untuk saling mendukung satu sama lain karena semua manusia membutuhkan satu sama lain. Sehingga di dalam usaha ini tentunya menghargai terhadap sesama sangat penting agar tidak menyakiti orang lain. Pada dasarnya Allah SWT telah menciptakan manusia dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain.

Keempat, Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. dalam pembentukan sikap keagamaan ini tentunya para remaja harus mengikuti berbagai agenda yang dibuat oleh IRMUS yang mana bukan hanya para remaja namun khalayak umum juga dapat mengikutinya karena dalam pembentukan sikap keagamaan jika tidak membiasakan diri dalam kegiatan keagamaan maka akan sulit dalam pembentukan sikap keagamaan. Namun beda halnya jika mereka mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti halnya mengaji kitab yang mana mempelajari berbagai kitab baik itu ilmu fiqih, ilmu akhlak dan lain sebagainya yang mana pastinya berkaitan dengan kehidupan manusia entah itu dalam ibadah maupun bersosial. Jika seseorang terbiasa dengan di berikan masukan-masukan positif sepertihanya kajian Ilmu maka hal tersebut tidak menutup kemungkinan dalam mengubah pola pikir para remaja untuk berada dalam jalan yang positif dan dapat meminimalisir hal-hal yang negative karena telah dibekali berbagai ilmu.

Sehingga dengan adanya berbagai bentuk dari sikap keagamaan yang diperoleh oleh para remaja yang mana dibimbing oleh orang tua tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran Ikatan remaja mushola (IRMUS) Al-Ikhlas RT 01/RW 10 Desa Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus. Melalui remaja Mushola, secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Tentunya hal tersebut juga mempengaruhi pembentukan jati diri yang mana agar para remaja lebih

mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Bukan hanya itu, dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan tentunya hal mempengaruhi pengembangan potensi yang di miliki para remaja seperti halnya Qiro'ati Qur'an, ataupun mampu memainkan alat musik rebana, dan lain sebagainya yang mana potensi tersebut berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di setiap harinya.

b. Bentuk-bentuk pendampingan orang tua dalam membentuk sikap keagamaan

Pembentukan sikap keagamaan memerlukan adanya campur tangan dari orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab bagi seorang anak agar menjadi seorang yang berakhlakul karimah. Sebagai orang tua ada beberapa bentuk pendampingan yang dilakukan dalam membentuk sikap keagamaan remaja. Berdasarkan hasil penelitian dari Bima Suka Windiharta, pada jurnal pendidikan luar sekolah, ia mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk pendampingan orang tua itu bermacam-macam, yaitu:

- 1) Perilaku keagamaan, salah satunya pola didik yang bersifat religiusitas yaitu perilaku keagamaan yang diberikan orang tua untuk bekal anak mereka dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Apaliagi di era yang serba instan seperti sekarang ini, perilaku keagamaan sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin. Sehingga diperlukan kesadaran perilaku keagamaan sejak dini untuk menjaga agar anak didik tidak terjerumus dengan pergaulan.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bentuk pendampingan orang tua kepada anaknya yaitu para orang tua di RT01/RW10 menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti IRMUS Mushola Al Ikhlas yang sebagai wadah dalam membina para

⁴⁹ Bima Suka Windiharta, "Pendampingan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas pada Anak Didik di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 2, Nomor 1, 2018, diakses pada 9 Oktober 2022.

remaja dalam membentuk sikap keagamaan para remaja di RT01/RW10. Dengan menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan ngaji tentang ilmu Agama Islam yang diadakan oleh IRUS Mushola Al Ikhlas agar para remaja mempunyai bekal dalam dalam berperilaku keagamaan. Selain itu para orang tua banyak yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang berbasis agama Islam.

Dalam melakukan pendampingan perilaku keagamaan para remaja, bukan hanya dilakukan oleh orang tua saja. Melainkan para tokoh masyarakat dan pembina para remaja saling berperan dalam membina para remaja di RT01/RW10 agar menjadi remaja yang berakhlak baik, untuk mewujudkan lingkungan di masyarakat yang berakhlakul karimah.

- 2) Sikap keagamaan, bentuk pendampingan orang tua pada anak dapat dilakukan melalui sikap keagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian di RT01/RW10, bentuk pendampingan orang tua tentang sikap keagamaan para tokoh masyarakat yaitu ketua RW10 dan ketua RT01 di Desa Jepang mengambil langkah seperti memberikan sosialisasi, mengarahkan dan mengajak para remaja yang ada di RT01/RW10 untuk mengikuti kegiatan atau perkumpulan yang positif dan tidak berkumpul dengan perkumpulan yang membawa sikap yang negatif seperti geng motor, tawuran, minum minuman keras, dan mengajak para remaja untuk kompak dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat agar menciptakan suasana di

⁵⁰ Bima Suka Windiharta, "Pendampingan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas pada Anak Didik di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 2, Nomor 1, 2018, diakses pada 9 Oktober 2022.

lingkungan masyarakat yang harmonis, kondusif, agamis, dan berakhlak baik.

Selain tokoh masyarakat, bentuk pendampingan orang tua dalam bentuk sikap keagamaan remaja di RT01/RW10 dilakukan oleh pembina remaja yaitu Bapak Muhammad Khoiruzad yang membimbing dan membina remaja dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam, melalui kegiatan ngaji al Qur'an dan kitab tentang ajaran agama Islam.

Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu orang tua dari remaja di RT01/RW10 dengan mengawasi dan memberikan perhatian kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sikap keagamaan yang ada di RT01/RW10.

- 3) Keteladanan keagamaan, Bentuk keteladanan keagamaan yaitu dengan mengikuti praktek kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan masyarakat yaitu mengikuti sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan. Selain itu, keteladanan keagamaan juga berpegang pada tokoh agama yang berperan sebagai panutan sentral, dikarenakan kemampuan pemahaman mereka dalam bidang agama serta perilaku keagamaan yang dimilikinya.⁵¹

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, bentuk pendampingan orang tua tentang keteladanan keagamaan di RT01/RW10. Para tokoh masyarakat dan orang tua saling mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IRMUS mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang. Selain memberikan dukungan para orang tua dan tokoh masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh IRMUS Mushola Al Ikhlas. Dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut, para

⁵¹ Bima Suka Windiharta, "Pendampingan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas pada Anak Didik di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 2, Nomor 1, 2018, diakses pada 9 Oktober 2022.

tokoh masyarakat dan orang tua melakukan pendampingan dalam bentuk keteladanan keagamaan agar para remaja semangat mengikuti kegiatan-kegiatan positif guna menumbuhkan sikap keagamaan yang baik. yang mana mereka memberikan pengarahannya tentang hal yang baik dan buruk dan hal yang halal dan juga haram, bukan hanya itu mereka juga mempraktikkan sendiri seperti halnya mengikuti kegiatan mengaji kitab ataupun Al-Quran dengan tidak memandang usia tua maupun muda bersama-sama belajar mengaji, ikutserta dalam kegiatan keagamaan seperti bersholawat/majlis bersama para remaja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Program Kerja Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas dalam Pembentukan Sikap Keagamaan di Desa Jepang RT 01/RW 10 Mejubo Kudus

Dalam pembentukan sikap keagamaan pastinya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap keagamaan. Baik itu internal (dari dalam) atau eksternal (dari luar) maupun mendukung ataupun menghambat. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan para tokoh masyarakat, Pembina remaja, orang tua dan remaja dalam membentuk sikap keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang mempengaruhi hal tertentu yang bersifat positif yaitu mendukung dari program kerja IRMUS dalam membentuk sikap keagamaan para remaja di desa Jepang RT 01/RW 10 yang mana hal tersebut datang dari berbagai pihak diantaranya yaitu:

- 1) Adanya dukungan dari tokoh masyarakat,

Tokoh masyarakat ialah para alim ulama' maupun orang-orang terpadang di lingkungan masyarakat. Tokoh agama atau masyarakat mempunyai peran yang penting dalam rangka

memberikan semangat untuk menggerakkan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Keberhasilan tokoh masyarakat dalam menggerakkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi, motivasi dan arahan dalam mempengaruhi remaja di masyarakat.⁵²

Para tokoh masyarakat seperti Ketua RW, Ketua RT, tokoh agama di RT01/RW10 di Desa Jepang, selalu mengajak para remaja untuk selalu kompak, bersatu, dan bergotong royong untuk membangun generasi pemuda yang sholeh sholehah, aktif serta selalu berinovasi dalam hal yang positif. Dan para tokoh masyarakat selalu memberikan apresiasi berupa pujian untuk para remaja atas keberhasilan mereka dalam berinovasi melakukan berbagai kegiatan Islami untuk menumbuhkan sikap keagamaan yang mana sangat bermanfaat bagi khalayak umum baik untuk para remaja maupun masyarakat sekitar.

Motivasi dari tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam mempengaruhi pembentukan sikap keagamaan remaja. Tokoh masyarakat merupakan orang tua bagi remaja di lingkungan masyarakat. Sebagai orang tua di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat selalu memberikan pendidikan dan tuntunan yang baik bagi remaja. Dengan adanya motivasi bagaimana akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa dan perilaku atau sikap keagamaan terhadap remaja. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh sangat tergantung berbagai faktor yang memotivasi anak untuk memahami kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.

⁵² Siti Nurjanah, "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kenconi Kota Gajah Lampung Tengah", (Skripsi, IAIN Metro, 2022), diakses pada 6 Januari 2022. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1738/>. hlm 17

2) Adanya dukungan fasilitas dari Pengurus Mushola

Dukungan fasilitas ialah adanya sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana menjadi penunjang suksesnya kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat bagi remaja seperti halnya tempat kegiatan, sumber dana dan konsumsi. Adanya sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam berjalannya sebuah kegiatan keagamaan.⁵³ Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung yang berasal dari luar yaitu masyarakat yang mana dengan adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaannya tentunya memudahkan para remaja untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian di lapangan dimana pengurus mushola Al Ikhlas telah berkontribusi banyak dalam mendukung para remaja untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan di RT01/RW10 Desa Jepang dengan memberikan fasilitas yang memadai sebagai penunjang dalam segala kegiatan yang dilakukan. Bukan hanya fasilitas namun para pengurus Mushola Al-Ikhlas juga mengarahkan para remaja dari IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al Ikhlas untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan agar kegiatan yang mereka laksanakan dapat berjalan dengan baik.

3) Adanya dukungan dari Orang tua

Dukungan orang tua ialah salah satu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga yang mana mereka berperan penting sebagai pendidikan pertama dari anak sebelum pendidikan di sekolah. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak, orang tua mempunyai peran yang sangat

⁵³ Wirani Atqia dan Roudlotul Jannah, Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa, *Jurnal Nusantara: pendidikan dan Ilmu sosial*, Volume 3, Nomor 3, 2021 , diakses pada 3 Januari 2023 ejournal.stitpn.ac.id, 336-338.

penting dalam perkembangan fitrah beragama seorang anak. Karena hubungan sebuah keluarga yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.⁵⁴

Dukungan dari orang tua pastinya dapat mendukung keberlangsungan dari pembentukan sikap keagamaan yang mana mempengaruhi para remaja dalam mengembangkan diri mereka dengan bergai kontribusi berupa suport, pendampingan, mengingatkan, memfasilitasi berupa pendidikan formal berbasis agama, serta manajemen berbagai kegiatan agar terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan.

Hal tersebut juga dilakukan oleh para orang tua di RT01/RW10 Desa Jepang Para orang tua ikut serta mensupport kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh anak mereka dan bahkan para orang tua juga ikut mendampingi anak mereka ketika belajar mengaji. Bukan hanya hal tersebut, orang tua juga memberikan beberapa arahan serta mengingatkan anak mereka untuk berangkat belajar mengaji bahkan mengantarnya. Para orang tua tidak merasa kesulitan dalam mendampingi anak mereka untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al-Ikhlas karena para remaja tidak sering bermain diluar wilayah RT01/RW10, selain itu para orang tua juga mudah dalam mengawasi anak mereka.

4) Adanya minat dan semangat diri para remaja

Sebagai seorang remaja yang merupakan pelaku yang mendapatkan pembinaan dalam pembentukan sikap kegamaan. jika dilihat dari segi remaja maka yang dimaksud disini adalah faktor yang dipengaruhi dari internal (dalam) yaitu dari minat remaja dan semangat diri remaja.

Faktor internal yaitu minat adalah kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu dari luar yang bersifat

⁵⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 139

sangat aktif. Seseorang yang minat terhadap sesuatu yang dilakukan, maka akan berhasil dalam melakukannya, karena dilakukan dengan perasaan yang senang dan tanpa paksaan. pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.⁵⁵

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya minat yang tumbuh dari dalam diri remaja dengan adanya semangat diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan di mushola Al Ikhlas yang mana mereka selalu berusaha untuk bisa hadir dalam kegiatan keagamaan di Mushola RT01/RW10 Desa Jepang, mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan. Minat dan semangat diri tersebut juga mendapatkan dorongan dari para tokoh masyarakat dan orang tua sehingga para remaja semangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang.

5) Adanya solidaritas saling mengajak antar teman

Solidaritas saling mengajak antar teman merupakan hubungan intraksi yang menimbulkan timbal balik antar orang perorang maupun dengan kelompok. Dengan intraksi dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Adanya solidaritas saling mengajak antar teman menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan di RT01/RW10 Desa Jepang, para remaja saling mengajak satu sama lain. Adanya faktor ini merupakan faktor dari luar (eksternal) yaitu dari masyarakat yang mana teman sebaya yang dapat

⁵⁵ Micro Tri Anugra, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Prilaku Keagaan Remaja di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2022), diakses pada 06 September 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9562/> hlm 29-31

⁵⁶ Micro Tri Anugra, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Prilaku Keagaan Remaja di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2022), diakses pada 06 September 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9562/> hlm 31-32

mempengaruhi untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan IRMUS Al Ikhlas RT 01/ RW 10 Desa Jepang.

- 6) Banyak remaja yang bersekolah berbasis Islam dan keadaan lingkungan yang Agamis.

Dengan adanya banyaknya remaja yang bersekolah berbasis islam atau madrasah sehingga memudahkan para pembina dalam membentuk sikap keadamaan para remaja di RT01/RW10 Desa Jepang. Karena dengan bersekolah yang berbasis islam para remaja sudah mempunya bekal di dalam diri tentang ilmu agama. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keterbiasan para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang islami.

Dengan adanya kondisi keagamaan di Mushola Al Ikhlas RT01/RW10 Desa Jepang yang agamis karena jarang sekali mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat negarif seperti dangdutan yang menyebabkan adanya tawuran dan minum-minuman keras, sehingga para remaja sudah terbiasa dengan kondisi lingkungan masyarakat yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di RT01/RW10 Desa Jeapng.

Hal itu juga di pengaruhi oleh teman di lingkungan masyarakat. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang berakhlak baik maka anak remaja akan berakhlak baik juga. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal demikian akan terjadi apabila anak-anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.⁵⁷

⁵⁷ Micro Tri Anugra, “Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Prilaku Keagaan Remaja di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2022), diakses pada 06 September 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9562/> hlm 31-32

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat ialah hal yang menghambat dalam usaha pembentukan sikap keagamaan ini yang mana tentunya di dapat dari berbagai pihak. Berikut ini adalah penjabarannya:

- 1) Masih ada remaja yang sulit untuk diajak dan tidak minat mengikuti kegiatan

Tentunya pasti tidak semua remaja mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) Al-Ikhlas yang mana terdapat satu dua anak yang sulit untuk dibina dan diajak untuk mengikuti kegiatan Keagamaan.

Kurangnya minat diri remaja merupakan salah satu faktor yang bisa menghambat dalam pembinaan sikap keagamaan. Antara remaja satu dengan lainnya mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Minat adalah suatu hal yang berasal dari dalam diri sendiri. Orang lain hanya bisa menasehati, mengajak dalam kebaikan akan tetapi tinggal bagaimana cara remaja tersebut menanggapinya.⁵⁸

Hal itu juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal dalam yaitu keluarga karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya. Selain itu dalam pembinaannya, para remaja masih ada yang perlu dipaksa untuk mengikuti kegiatan keagamaan serta harus mengingatkan satu persatu para remaja ketika ada kegiatan.

- 2) Perkembangan zaman era digital remaja sibuk bermain game.

Perkembangan zaman di era digital ini yang seba digital dan canggih ada sisi positif

⁵⁸ Wirani Atqia dan Roudlotul Jannah, Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa, *Jurnal Nusantara: pendidikan dan Ilmu sosial*, Volume 3, Nomor 3, 2021 , diakses pada 3 Januari 2023 ejournal.stitpn.ac.id, 336-338

dan sisi negatifnya. Namun dari segi negatifnya. Menjadi penghambat dari perkembangan zaman yang mana di era digital ini banyak remaja yang sibuk dengan bermain hp seperti main game dan terlena oleh permainan yang mereka mainkan sehingga melupakan kegiatan yang lainnya.

Penggunaan handphone yang berlebihan bisa berdampak negatif bagi remaja. Dengan menghabiskan waktunya bermain handphone anak akan lebih emosional, karena ketika mereka merasa sedang diganggu saat asyik bermain handphone maka mereka akan tumbuh emosionalnya. Hal itu juga akan menumbuhkan rasa malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Anak akan sering lupa waktu ketika sedang asyik bermain handphone. Padahal waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktifitas yang lain yang lebih bermnafaat. Seperti jika sudah masuk waktu sholat dan mengaji, anak akan menunda-nunda waktu tersebut.⁵⁹

Tentunya hal ini merupakan salah satu faktor penghambat yang membuat remaja menjadi melupakan kegiatan kegamaan seperti halnya mengaji di mushola. Perkembangan zaman dan media elektronik sebenarnya jika dapat ditekan dari beberapa faktor eksternal seperti halnya keluarga, sekolah maupun masyarakat nantinya juga mampu menekan dari dampak buruknya perkembangan digital. Karena salah dalam penggunaannya yang hanya mengfokuskan hidupnya bersenang-senang sehingga lupa dalam beribadah, hal ini tentunya berasal dari faktor internal yang mana

⁵⁹ Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, *Jurnal An-Nuha: Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, 2022 , diakses pada 3 Januari 2023 <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/download/188/92d> , 337

perhatian dan juga tingkat kesukaan seseorang terhadap sesuatu secara berlebihan.

3) Kesibukan remaja mengikuti ekstra kulikuler di sekolah

Faktor penghambat lainnya juga didapat dari faktor eksternal yaitu lembaga pendidikan formal (Sekolah) yang mana dengan berbagai kegiatan sekolah seperti kegiatan Ekstra Kurikuler yaitu pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁶⁰

Pastinya remaja sibuk untuk mengikuti berbagai kegiatan Ekstra sehingga membuat remaja pulang ke rumah sampai petang. Karena berbagai kegiatan ini tentunya membuat remaja lelah sehingga malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan IRMUS di lingkungan RT 01/RW 10 desa Jepang. Bukan hanya itu faktor lainnya juga berasal dari minat para remaja yang mana mengutamakan hobi yaitu bermain sepak bola yang mana kegiatan hobi ini bertabrakan dengan jadwal mengaji atau kegiatan keagamaan yang lainnya.

⁶⁰ Muhammad MAkki, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Dan Pengembangan Diri, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume VI, Nomor 01, 2017, diakses pada 3 Januari 2023 <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/64/57>, 77